

# **Persepsi Penderita Kanker Terhadap Pesan Penjelasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Mengenai Obat Tradisional yang dapat Menyembuhkan Kanker di [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id) Tahun 2017**

Afiqa Nolla Dianissa

20140530099

Email : [afiqanolla@gmail.com](mailto:afiqanolla@gmail.com)

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. *Indonesia Journal of Cancer* memperkirakan akan terjadi peningkatan kasus kanker sebesar 70% dalam 20 tahun mendatang. Sampai saat ini belum ada temuan obat yang dapat menyembuhkan penyakit kanker, yang ada hanya obat anti kanker untuk memperbaiki angka harapan hidup penderitanya. Adapun beberapa cara umum yang dilakukan untuk mengobati kanker adalah operasi, kemoterapi, terapi radiasi, terapi hormone, dan pengobatan alternatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi penderita kanker terhadap pesan penjelasan BPOM mengenai obat tradisional serta mengetahui lebih dalam apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu dari sumber data primer dan sekunder. Informan dari penelitian ini adalah penderita kanker. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penarikan dan pengujian kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa persepsi para penderita kanker terhadap pesan penjelasan BPOM adalah berbeda-beda. Ada yang menyetujui bahwa obat tradisional dapat menyembuhkan kanker, tapi ada juga yang tidak menyetujui hal tersebut. Perbedaan persepsi tersebut didasari oleh berbagai bagian penjelasan BPOM dan faktor yang mempengaruhi informan. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman pengobatan yang dilakukan oleh pasien kanker dan motivasi yang diberikan dari keluarga pasien.

**Kata Kunci: Persepsi, Penderita Kanker, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)**

## A. PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker merupakan penyakit kronis yang angka kejadiannya terus meningkat setiap tahunnya. Terhitung sebanyak 8,8 juta kematian di dunia pada tahun 2015 disebabkan oleh kanker. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/> diakses pada 16 Januari 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia, peningkatan jumlah penderita kanker mengalami peningkatan sekitar 20 persen setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia sendiri, penderita kanker terbanyak adalah kalangan perempuan dengan kanker payudara di peringkat atas (<http://majalahkartini.co.id> diakses pada 7 Januari 2018).

Secara medis, penyebab kanker berasal dari tubuh penderita yang memiliki sel penyebab kanker. Tubuh yang memiliki sistem imun yang rendah lebih cenderung terjangkit penyakit ini. Secara umum ada tiga faktor utama penyebab kanker yaitu faktor genetik, faktor paparan karsinogen, dan faktor pola hidup. Dalam *Indonesian Journal of Cancer* (Dewi, 2017: 2) menyebutkan bahwa lebih dari 30 persen dari kematian

akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan. Faktor tersebut antara lain yaitu obesitas, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok, dan konsumsi alkohol berlebihan. Selanjutnya dalam *Indonesian Journal of Cancer* yang mengutip pendapat Torre (2012) diperkirakan bahwa akan terjadi peningkatan kasus baru kanker sebesar 70% dalam 20 tahun mendatang.

Sampai saat ini, belum ada temuan obat yang dapat menyembuhkan penyakit kanker. Namun peneliti terus mengembangkan obat anti kanker yang digunakan untuk memperbaiki harapan hidup penderitanya, paling tidak 50% pasien kanker tahap akhir. Walaupun pada kenyataannya hanya sedikit yang terbukti mampu memperpanjang harapan hidup pasien (Handayani dkk, 2012: 65).

Penyakit kanker yang masih stadium dini bisa diobati dengan beberapa cara medis maupun alternatif. Adapun cara umum yang dilakukan untuk mengobati kanker di antaranya adalah operasi, kemoterapi, terapi radiasi, dan terapi hormon. Selama ini pengobatan kanker dengan medis maupun kemoterapi dianggap sangat efektif. Namun, walaupun kemoterapi adalah pengobatan yang sangat direkomendasikan oleh para

dokter, banyak yang tidak menyukai efek sampingnya (Handayani dkk, 2012: 65). Sehingga banyak yang mencari berbagai pengobatan alternatif sebagai solusi untuk tidak melakukan kemoterapi. Beberapa pengobatan alternatif yang digunakan diantaranya adalah terapi herbal, terapi jus, dan terapi diet.

Pengobatan alternatif sendiri sebenarnya merupakan pengobatan yang dilakukan secara berdampingan dengan pengobatan medis yang disarankan oleh dokter. Hal ini bertujuan agar kanker yang ada di dalam tubuh, dapat dimusnahkan lebih cepat. Makanan atau minuman kesehatan yang berasal dari tanaman herbal digunakan sebagai pengobatan alternatif hanya untuk menunjang stamina, kekuatan, tenaga, dan daya tahan tubuh pasien. Bukan untuk mengobati apalagi menyembuhkan kanker. Tiga pengobatan alternatif yang dipercaya oleh pasien kanker yaitu terapi herbal yang dengan menggunakan tanaman obat. Terapi jus yang memanfaatkan sayuran dan atau buah-buahan dibuat menjadi jus dengan mempertimbangkan kualitas, tingkat kematangan, kesegaran, dan kebersihan buah. Serta terapi diet yang bertujuan untuk memperhatikan pola makan sehat

seimbang sesuai dengan keadaan penyakitnya (Handayani dkk, 2012: 66).

Dalam bukunya Bangun (2016: 21) menjelaskan bahwa tanaman obat atau herbal telah dikenal sejak dahulu sebagai ramuan jamu-jamuan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Selain harganya yang relatif murah, tanaman herbal juga tidak mempunyai efek samping, namun dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk kesembuhan penyakitnya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa banyak tanaman obat yang direkomendasikan dapat meredakan, mencegah, menyembuhkan, serta berperan aktif dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Menurut Sudewo (2012: 17) ada 25 jenis tanaman obat yang memiliki potensi kuat dalam memerangi penyakit kanker. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan untuk melawan kanker yang sering ditemukan sehari-hari di antaranya adalah Benalu Teh (*Dendrothoe Pentandra*), Sambiloto (*Andrographis Paniculata*), Tapak Dara (*Vinca Rosea*), Bawang Putih (*Allium Sativum L*), Daun Sirsak (*Annona Muricata L*), Keladi Tikus (*Typhonium Flagelliforme*), Temu Lawak (*Curcuma Zanthorriza*), Mahkota Dewa (*Phaleria Macrocarpa*), Mengkudu (*Morinda*

*Citrifolia*), dan Sirih Merah (*Piper Crocatum*).

Banyaknya kasus penderita kanker yang sembuh dengan mengkonsumsi obat-obat tradisional tidak menjadi tolak ukur bahwa penyakit kanker dapat disembuhkan dengan pengobatan alternatif. Masalah terbesar dalam penanggulangan kanker saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggungjawabkan menyebarluas di masyarakat. Sehingga pasien penderita kanker tidak melakukan pengobatan secara benar dan baru datang ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah terlambat untuk ditangani (InfoDATIN, 2106). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, sebanyak 30% dari seluruh kasus kanker dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati sejak dini, sedangkan 43% dari kasus dapat dicegah dengan menerapkan pola hidup sehat.

Sekarang ini banyak bermunculan obat-obat tradisional atau jamu yang menyebar di masyarakat sebagai obat kanker. Obat-obat tradisional tersebut mengklaim bahwa penderita tidak perlu melakukan operasi sebagai penanganan medis untuk mengobati kanker. Padahal obat tradisional tersebut hanyalah pengobatan alternatif yang hakikatnya

harus dikonsumsi bersamaan dengan penanganan medis.

Kesenjangan informasi mengenai cara penyembuhan kanker ini diklarifikasi oleh BPOM melalui “Penjelasan Badan POM Tentang Obat Tradisional/Jamu yang dapat Menyembuhkan Kanker” dalam artikel di [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id). Dalam penjelasan tersebut, BPOM menyebutkan bahwa hal tersebut tidaklah benar. BPOM tidak pernah menyetujui klaim khasiat yang dimiliki oleh obat tradisional tersebut sebagai penyembuh kanker. Klaim yang disetujui untuk obat tradisional adalah membantu memelihara kondisi kesehatan pada penderita kanker. Hal ini dikarenakan menurut bukti ilmiah, jamu hanya untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh penderita kanker, sampai sekarang belum ada penelitian yang menyatakan bahwa jamu digunakan sebagai penyembuh kanker. Terkait dengan penjelasan BPOM mengenai obat tradisional yang dapat menyembuhkan kanker, peneliti telah melakukan pra-survei untuk mengetahui tanggapan penderita kanker tentang hal tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana persepsi para penderita kanker terhadap penjelasan

yang telah diinformasikan langsung oleh BPOM melalui laman [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer (*primary data sources*) dari hasil wawancara dan data sekunder (*secondary data sources*) berasal dari jurnal kesehatan yang diterbitkan langsung oleh Kementerian Kesehatan RI dan laman *website* BPOM yang menjelaskan mengenai obat tradisional tersebut. Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *accidental*, atau juga disebut *convenience* sampling. Unit sampling dipilih hanya berdasarkan ketersediannya. Adapun kriteria informan yaitu pernah atau sedang menderita penyakit kanker dan mengetahui mengenai pesan penjelasan BPOM mengenai obat tradisional yang dapat menyembuhkan kanker. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik, yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi

data dengan metode atau teknik yang berbeda. Jika data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Penderita Kanker Terhadap Pesan Penjelasan BPOM Mengenai Jamu atau Obat Tradisional yang dapat Menyembuhkan Kanker.

Hasil penelitian mendapatkan beberapa persepsi yang berbeda dari para penderita kanker terhadap pesan penjelasan BPOM mengenai obat tradisional yang dapat menyembuhkan kanker. Adapun persepsi-persepsi tersebut mengenai, di antaranya: bagaimana informan memaknai pesan penjelasan BPOM secara keseluruhan, terhadap obat tradisional, terhadap obat tradisional untuk kanker tidak boleh diiklankan, dan terhadap penggunaan obat tradisional melalui konsultasi dokter.

Persepsi yang disampaikan dari para penderita kanker yang menjadi informan peneliti merupakan persepsi yang didasarkan pada pengalaman masing-masing individu. Pengalaman tersebut didapatkan selama penderita kanker berjuang selama melakukan

pengobatan penyembuhan kanker, dengan memakai ataupun tidak memakai jamu dan obat-obat tradisional penyembuh kanker. Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Desiderato dalam Rakhmat (2012:50), bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Melalui penjelasan tersebut, dapat diasumsikan bahwa persepsi yang disampaikan oleh para penderita kanker didasari oleh pengalaman pengobatan selama penyembuhan serta klarifikasi BPOM selaku badan pengawas obat dan makanan yang ada di Indonesia. Sehingga pengalaman yang berbeda dari masing-masing individu tersebut menimbulkan perbedaan persepsi pula dalam memaknai pesan BPOM, seperti yang menyatakan setuju dengan penjelasan BPOM ataupun yang tidak setuju dengan penjelasan tersebut. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang nantinya akan mempengaruhi tindakan dari para penderita kanker.

## **2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Informan**

Adapun menurut David Krech dan Richard dalam Rachmat (2012: 54) mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional (personal) dan faktor struktur (struktural). Dari kedua faktor ini muncul empat dalil persepsi, yaitu:

### **a. Dalil persepsi yang pertama.**

Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tiap individu yang merupakan penderita kanker memusatkan perhatiannya untuk mencapai kesembuhan dari para penderita kanker.

### **Table 1.**

#### **Tujuan individu melakukan persepsi**

No	Informan	Tujuan
1	NA	Pengobatan kanker harus dilakukan hanya dengan penanganan medis
2	DD	Semua bisa menjadi obat
3	TA	Pengobatan kanker hanya dapat dilakukan secara medis

b. Dalil persepsi yang kedua

Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Dalil ini menyatakan bahwa kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Meskipun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, namun kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi.

Hal ini menunjukkan bagaimana konteks menentukan makna. Berdasarkan analisis yang disimpulkan bahwa informan dalam memberikan persepsi terhadap pesan penjelasan BPOM

mengenai jamu atau obat tradisional yang dapat menyembuhkan kanker.

**Table 2.**  
**Interpretasi Individu**

No	Informan	Interpretasi yang konsisten
1	NA	BPOM merupakan lembaga terpercaya di Indonesia
2	DD	Orang harus maksimal dalam berusaha
3	TA	Obat tradisional atau jamu hanya untuk menambah energi dan kebugaran tubuh

Persepsi informan NA dapat disimpulkan seperti penjelasan mengenai keseluruhan pesan penjelasan BPOM yaitu bahwa NA menyetujui jika obat tradisional tidak dapat menyembuhkan kanker. Hal tersebut dikarenakan NA percaya bahwa hanya pengobatan medis dengan operasi, kemoterapi, dan terapi radiasi yang dapat membersihkan sel-sel kanker.

Dilatarbelakangi oleh pengalaman dari orang-orang terdekatnya dan kepercayaannya bahwa pengobatan yang dapat menyembuhkan kanker hanyalah melalui pengobatan medis, di antaranya yaitu operasi pengangkatan sel kanker, kemoterapi, dan terapi radiasi secara teratur.

c. Dalil persepsi ketiga

Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Artinya, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Pada penelitian ini, para penderita kanker memiliki kelompoknya masing-masing. Kelompok penderita kanker dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu penderita kanker yang melakukan pengobatan medis dan penderita kanker yang melalui

pengobatan komplementer alternatif.

Informan NA percaya bahwa pengobatan kanker hanya dapat dilakukan dengan penanganan dokter. Oleh karena itu, NA termasuk ke dalam kelompok pengobatan medis. Sedangkan DD masuk ke dalam kelompok dengan pengobatan alternatif karena hanya menggunakan pengobatan dengan rebusan daun sirsak. Walaupun pernah melakukan kontrol kesehatan ke dokter, tetapi DD tidak mengkonsumsi obat-obatan yang dianjurkan. Berbeda dari keduanya, TK mengkonsumsi obat dokter sekaligus obat tradisional secara beriringan. Dinamakan sebagai pengobatan komplementer, yang tetap mengikuti anjuran-anjuran dokter, tapi juga mengkonsumsi obat tradisional. TK percaya bahwa obat tradisional memang tidak bisa menyembuhkan kanker, namun hanya sebagai penambah energi bagi tubuh yang sakit. Jika tubuh juga diberi energi maka tubuh sendiri dapat melawan sel-sel kanker tersebut.

d. Dalil persepsi keempat

Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Dalil yang ke-empat bersifat struktural dalam mengelompokkan objek-objek fisik, seperti titik, garis, atau balok.

**Table 3.**  
**Persepsi Terhadap Pesan Secara Keseluruhan**

No	Informan	Persepsi Terhadap Pesan Penjelasan BPOM
1	NA	Tidak benar jika obat tradisional dapat menyembuhkan kanker.
2	DD	Obat tradisional hanya dapat memelihara kesehatan tubuh.
3	TK	Obat tradisional hanya dapat memelihara kesehatan tubuh.

Berdasarkan tabel yang disimpulkan, para informan menanggapi pesan penjelasan BPOM dengan persepsi yang berbeda. Maka hal ini dapat dilihat

dari kepribadian informan yang telah melakukan pengobatan penyembuhan kanker yang berbeda antara satu dengan lainnya. Persepsi secara keseluruhan pada pesan penjelasan BPOM meliputi bagian dari pemaknaan pesan secara keseluruhan, mengenai obat tradisional, obat tradisional untuk kanker tidak boleh diiklankan, dan penggunaan obat tradisional melalui konsultasi dokter.

Meskipun setiap aspek memiliki penilaian yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya mempunyai kesamaan sudut pandang. Para informan akan melakukan pengobatan apa saja yang dianjurkan sesuai dengan kepercayaan masing-masing untuk mencapai kesembuhan.

Berdasarkan sajian data sebelumnya menurut Rahmat (2015: 88) dalam bukunya Psikologi Komunikasi, peneliti akan membedakan faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi yang berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal, diantaranya adalah:

## 1) Pengalaman

Pengalaman informan mempengaruhi persepsi yang terjadi, informan telah memiliki pengalaman dalam mengkonsumsi dan menjalani pengobatan selama kurun waktu tertentu. Seperti informan NA yang mengatakan kalau ia tidak mengkonsumsi obat tradisional dikarenakan temannya yang juga menderita penyakit kanker hanya mengkonsumsi obat tradisional dan tidak disembuhkan. Sehingga pengalaman seperti itu yang menjadikan NA tidak ingin mencoba mengkonsumsi obat-obatan tradisional.

Berbeda dari itu, DD memiliki pengalaman yang baik mengenai obat tradisional. Tetangganya menyarankan untuk mengkonsumsi rebusan daun sirsak karena telah membuktikan secara langsung, bahwa setelah rutin meminum rebusan tersebut, kondisi tubuh berangsur-angsur membaik. Oleh karena itu, DD berani mengkonsumsinya sesuai anjuran dari tetangganya tersebut. Setelah mengkonsumsi selama kurang lebih satu tahun, hasilnya

adalah tubuh DD mulai bersih dari bersel-sel kanker.

## 2) Motivasi

Pada teori Abraham Maslow, yang paling kuat dan paling jelas di antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan tersebut adalah akan makanan, minuman, tidur, dan kesehatan jasmani serta rohani. Kendatipun, kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan satu dan lainnya.

Pada penelitian ini, motivasi informan DD dan TK termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis. Kebutuhan akan kesehatan jasmini mendorong informan DD dan TK untuk sembuh dari penyakit mereka. Adapun motivasi kebutuhan fisiologis ini juga tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan *love and belonging*, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang. Menurut Maslow, seseorang akan mendambakan hubungan penuh dengan kasih sayang dengan orang lain pada

umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan orang akan berusaha keras mencapai tujuan tersebut.

terbesar dari para informan termasuk ke dalam kebutuhan akan memiliki-dimiliki dan rasa kasih sayang dari keluarga.

#### **D. KESIMPULAN**

Pada pernyataan BPOM secara keseluruhan, NA dan TK menyatakan jika pengobatan kanker dapat disembuhkan melalui pengobatan medis dengan konsultasi ke dokter secara rutin dan informan TK juga menyetujui jika penyembuhan kanker harus melalui jalan medis sehingga pengobatan kanker tidak salah penanganan, serta obat kanker tetap dalam pengawasan BPOM. Sedangkan, informan DD mempersepsikan bahwa setiap orang berhak untuk mencoba segala pengobatan yang berpotensi dapat menyembuhkan kanker, sehingga DD tidak setuju dengan pernyataan BPOM.

Hasil penelitian ini mendapatkan jika faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah pengalaman dan motivasi. Pengalaman yang telah dirasakan oleh teman-teman terdekat informan memberikan informan masukan pengobatan agar memilih pengobatan medis yang jelas pengobatannya. Selanjutnya, berdasarkan motivasi dari para informan, diketahui bahwa motivasi

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Bangun, Abednego. 2016. *Ensiklopedia Daun Obat*. Bandung: Indonesia Publishing House.

Boerce, Dr. C. George. 2008. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: PrismaSophie.

Budiarto, Eko. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Handayani, Lestari. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo

InfoDATIN. *Bulan Peduli Kanker Payudara*. Oktober 2016. Buletin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI

Ivancevich, John M. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga.

Morrison, M.A. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Muloeng, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta

Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Savitri, Sylvina. 2010. *77 Jurus Jitu Lolos Tes Wawancara Kerja*. Tangga Pustaka

Schacter, Daniel. 2011. *Psychology*. Worth Publisher.

Suciati. 2016. *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera

Sudewo, Bambang. 2012. *Basmi Kanker Dengan Herbal*. Jakarta: Visitmedia.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Supratinya. A. 2010. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Widyastuti, Palupi. 2002. Riset Keperawatan: Buku Ajar dan Latihan E/4 Terjemahan. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

<http://www.tribunnews.com/kesehatan/2014/08/26/kisah-betty-melawan-kanker-de-ngan-kunir-putih> diakses pada 21 Januari 2018

### **Jurnal:**

Dewi, Makassari. Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. Indonesian Journal of Cancer. 2017 Vol. 11, No.1. January – March 2017.

Hasanah, Siti Nur, dkk. Jamu Pada Pasien Tumor/Kanker sebagai Terapi Komplementer. jurnal Kefarmasian Indonesia. Vol.6 No.1-Feb.2016:49-59

Febriansyah. 2017. “Persepsi Anggota Komunitas Railfans terhadap Implementasi Slogan PT Kereta Api Indonesia (Persero). Studi Deskriptif Persepsi Anggota Komunitas Railfans Terhadap Implementasi Slogan ‘Anda adalah Prioritas Kami’ PT Kereta Api Daop 6 Yogyakarta”. Skripsi. Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **Website:**

World Health Organization. 2015. Media Center.

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/> diakses pada 16 januari 2018

<http://majalahkartini.co.id> diakses pada 7 Januari 2018

[www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/](http://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/) diakses pada 7 Februari 2018

<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3440152/cerita-dian-semuh-dari-kanker-otak-dan-ovarium-stadium-3> diakses pada 20 Januari 2018